

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PEREODE 2017 – 2020**

Nia Nur Rohmatillah
nianur69nr@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Lita Permata Sari
litapermatasari@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

Taxes have an important role in supporting development in Indonesia. Tax revenue compared to other sources of revenue is one of the largest sources of revenue for the state. The purpose of this study is to analyze and examine the effect of capital intensity on tax avoidance with financial distress as an intervening variable.

The population in this study are manufacturing companies in the Textile and Garment Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that capital intensity has no significant effect on financial distress, capital intensity has no significant effect on tax avoidance, financial distress has a significant effect on tax avoidance, and capital intensity has no significant effect on tax avoidance. Tax avoidance through financial distress has a positive but not significant effect.

Keywords: Capital intensity, Financial distress, Tax avoidance

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia menerapkan *Self Assessment System* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan. Dengan kata lain, wajib pajak merupakan pihak yang berperan aktif dalam menghitung, membayar, dan melaporkan besaran pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Peran pemerintah dalam sistem pemungutan pajak ini adalah sebagai pengawas dari para wajib pajak. *Self assessment system* diterapkan pada jenis pajak pusat. Contohnya adalah jenis pajak PPN dan PPh. Sistem pemungutan pajak yang satu ini mulai diberlakukan di Indonesia setelah masa reformasi pajak pada 1983 dan masih berlaku

hingga saat ini. Namun, terdapat konskuensi dalam sistem pemungutan pajak ini. Karena wajib pajak memiliki wewenang menghitung sendiri besaran pajak terutang yang perlu dibayarkan, maka wajib pajak biasanya akan mengusahakan untuk menyetorkan pajak sekecil mungkin.

Ciri-ciri sistem pemungutan pajak *Self Assessment*:

1. Penentuan besaran pajak terutang dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri.
2. Wajib pajak berperan aktif dalam menuntaskan kewajiban pajaknya mulai dari menghitung, membayar, hingga melaporkan pajak.
3. Pemerintah tidak perlu mengeluarkan surat ketetapan pajak, kecuali jika wajib pajak telat lapor, telat bayar pajak terutang, atau terdapat pajak yang seharusnya

wajib pajak bayarkan namun tidak dibayarkan

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana murah dapat diperoleh oleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Terkait praktik penghindaran pajak melalui *Capital intensity*, *Capital intensity* didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap. Dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu, yang umumnya lebih cepat dari masa manfaat yang diprediksikan oleh perusahaan. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan. Akibatnya akan terjadi perbedaan perhitungan depresiasi antara pihak akuntansi dengan perpajakan. Sementara manajemen laba jika dikaitkan dengan teori agensi adalah manajer cenderung akan melakukan rakayasa penentuan laba agar laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan dengan tujuan mendapat kompensasi, namun disisi lain pihak prinsipal menginginkan supaya pajak yang dibayarkan perusahaan sedikit.

Selain itu *Financial distress* juga berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Menurut Kamaludin (2015:4) pengertian dari *Financial distress* adalah “Salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah financial distress jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyehatkan perusahaan”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu mencari dana dan mampu mengalokasikan sumber dan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Sartono (2010:6).“Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen baik yang berkaitan dengan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Intensitas Modal atau *Capital Intensity*

Dalam hukum, modal adalah bagian dari ekuitas pemegang saham yang disyaratkan menurut anggaran dasar untuk ditahan dalam perusahaan sebagai perlindungan bagi kreditor. Dan dalam

keuangan perseroan, modal biasanya menunjukkan keseluruhan total aktiva perusahaan. Finnerty (2007:103) “Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan”.

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Rasio intensitas modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang padat modal. Perhitungan rasio intensitas modal dengan cara membagi total assets dengan total sales perusahaan sesuai dengan rumus dari Ross dan *Westerfield* dalam *Corporate Finance* (2012: 54) .

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan. Menurut Kamaludin (2015:4) pengertian dari *financial distress* adalah “Salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk

mengambil tindakan yang dapat menyehatkan perusahaan”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) dengan beban bunga. Menurut Wachowicz (2013:171) mendefinisikan *Interest Coverage Ratio* sebagai salah satu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Sedangkan, menurut Fahmi (2014:94) *Interest Coverage Ratio* dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Adapun rumus dari *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Mardiasmo (2011:27) menyatakan bahwa “Perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang ada atau terjadi dalam upaya pemungutan pajak. Salah satu jenis perlawanan pajak adalah perlawanan aktif dalam bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku”.

Thomas (2013:116) mendefinisikan *Tax avoidance* adalah “Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tidak secara

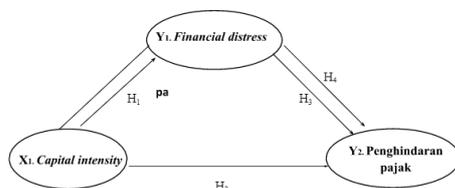
jelas melanggar undang undang sekalipun kadang dalam menafsirkan undang-undang tersebut tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang”.

Adapun indikator penghindaraan pajak menurut Rist dan Pizzica (2014:54) adalah dengan menghitung *Cash Effective Tax Rate* (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Cash Tax paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Kerangka Konseptual

Iskandar (2018:54) menyatakan bahwa “Kerangka konseptual yaitu tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat”.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, teori-teori yang relevan, dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁: Diduga *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*;

H₂: Diduga *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak;

H₃: Diduga *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak;

H₄: Diduga *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak melalui *Financial distress*;

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2015:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengidentifikasi masalah”.

“Rancangan penelitian dirumuskan dengan tujuan adanya arah yang jelas dan target yang hendak dicapai dalam penelitian. Jika tujuan penelitian jelas dan terumuskan dengan baik, maka penelitian dan pemecahan masalah akan berjalan dengan baik pula” (Darmawan 2013:23).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian bertempat di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Namun data yang dibutuhkan dalam penelitian cukup dapat akses melalui *Website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk waktu penelitian ini dari bulan Maret.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2015:80), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang masih dalam keadaan listing dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 21 perusahaan.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Victorianus (2012:48) menyatakan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah :

- a. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang memiliki laporan keuangan lengkap yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
- b. Perusahaan industri tekstil dan garmen yang sudah mencatatkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2017-2020.

Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penelitian dengan cara menentukan variabel - variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Sugiyono

(2017:38), mendefinisikan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *Capital intensity*.

Variabel Mediasi

Sugiyono (2017:62) mengemukakan bahwa “Variabel intervening secara umum disebut dengan variabel mediasi karena letak variabel ini posisinya berada ditengah-tengah variabel bebas dan variabel terikat, artinya variabel bebas tidak dapat mempengaruhi variabel terikat secara langsung. Dapat mempengaruhi secara langsung apabila memiliki hubungan sebab akibat”. Variabel intervening yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Financial distress*.

Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Sugiyono (2017:39), berpendapat bahwa “Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penghindaran pajak.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Sugiyono (2016:145) menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi penelitian ini dilakukan dengan mengamati data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Studi Pustaka

Martono (2011:97) menyatakan bahwa “Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian”. Pada studi pustaka peneliti mencari teori dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini..

Dokumentasi

Arikunto (2013:274) menyatakan bahwa “Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya”. Pada penelitian ini dokumentasi data sekunder tentang laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 melalui www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa “Uji normalitas secara umum untuk

mengetahui sebuah model persamaan struktural apakah normal atau melanggar aturan dalam normalitas yang terdapat dalam penelitian”. Uji normalitas dianalisis melalui program *Smart PLS 3.0* untuk menguji nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness*. Menurut Ghozali (2018:28) “Untuk mengetahui nilai *Excess Kurtosis* normal dengan α 0,01 tidak menjauhi nilai tengah antara -2,58 hingga 2,58”. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah yaitu antara -2,58 hingga 2,58.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji koefisien determinasi secara umum merupakan analisis dalam mengukur persamaan struktural dengan melihat nilai *R-Square*”. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini melihat hubungan antara konstruk variabel bebas dan variabel terikat setelah mengetahui hasil hipotesis. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui suatu nilai seberapa besar *R-Square* pada variabel terikat, apabila nilai *R-Square* mengalami perubahan maka dapat diketahui seberapa dalam pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Persamaan Struktural

Ghozali (2013:36) mengemukakan bahwa “Analisis persamaan struktural adalah nilai koefisien regresi dengan tujuan guna menguji korelasi antar variabel terikat dengan data variabel yang dikumpulkan”. *Inner model* dapat dianalisis dengan menggunakan sistem *bootstrapping* melalui program *Smart PLS 3.0* maka dapat ditemukan persamaan nilai koefisien regresi dengan menggunakan dua sistem output

ialah *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effects*.

Uji Hipotesis Penelitian

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa “Uji hipotesis pada dasarnya guna mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian apakah memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak. Uji hipotesis dilakukan guna menunjukkan seberapa dalam variabel yang dipengaruhi atau mempengaruhi”. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013:95) “Uji hipotesis penelitian dapat diketahui pengaruh yang signifikan apabila $P \text{ Value} < 0,05$ dan melihat nilai original sample yang menunjukkan pengaruh secara positif maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan”. Ketentuan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Original sample* secara positif maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan.
- b. Jika nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 maka tidak dapat dikatakan pengaruh yang signifikan.
- c. Jika nilai *P Value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan pengaruh yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variabel terikat Penghindaran pajak, variabel bebas adalah *Capital intensity* dan variabel intervening adalah *Financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa *annual report* dan data laporan keuangan selama empat (4) tahun pada periode 2017-2020. Sampel dalam penelitian ini

adalah sebanyak 8 perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Data deskriptif yang menampilkan data keuangan perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Yang artinya penelitian tidak menjauhi nilai tengah (median) yang dapat mengakibatkan penyimpangan data ditandai standart devition yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $2,58 < CR < 2,58$. Tabel uji asumsi klasik normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Uji Asumsi Klasik Normalitas

	<i>Excess Kurtosis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X	-0.558	-0.050	Normal
Y ₁	-0.106	0.707	Normal
Y ₂	4.582	2.375	Normal

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Uji *Inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten

dependen. Pada output *R-Square*, selanjutnya disajikan dalam Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi seperti berikut ini:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁ Financial distress	0.032	-0.033
Y₂ Penghindaran pajak	0.217	0.160

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diartikan bahwa:

a. Variabel *Capital intensity* (X) mempengaruhi *Financial distress* (Y₁) sebesar 0,032 (3,2%) sedangkan sisanya 96,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Variabel *Capital intensity* (X) mempengaruhi Penghindaran pajak (Y₂) sebesar 0,217(21,7%) sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural

Tabel 3
Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X <i>Capital intensity</i> -> Y ₁ <i>Financial distress</i>	0.051	0.036	0.225	0.060	0.822
X <i>Capital intensity</i> -> Y ₂ <i>Penghindaran pajak</i>	0.094	0.098	0.242	1.597	0.698
Y ₁ <i>Financial distress</i> -> Y ₂ <i>Penghindaran pajak</i>	0.452	0.424	0.175	2.606	0.010

Sumber: Lampiran 5

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural.

a. Persamaan struktural (*inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dala persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= b_1X + e \\
 &= 0.051X + e \\
 Y_2 &= b_2X + e \\
 &= 0.094X + e \\
 Y_2 &= b_3Y_1 + e \\
 &= 0.452Y_1 + e
 \end{aligned}$$

b. Persamaan struktural (*Inner Model*) dengan variabel *intervening*

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel *intervening* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= b_2X + b_3Y_1 + e \\
 &= 0.094X + 0.452Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan:

b₁ Koefisien regresi *Capital intensity* (X) untuk uji (0.051) pengaruh terhadap *Financial distress* (Y₁), artinya kenaikan variabel *Capital intensity* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Financial distress* meningkat sebesar 0.051.

b₂ Koefisien regresi *Capital intensity* (X) untuk uji (0.094) pengaruh terhadap Penghindaran pajak (Y₂), artinya kenaikan variabel *Capital intensity* sebesar 1 (satu) satuan, maka Penghindaran pajak menurun sebesar 0.094.

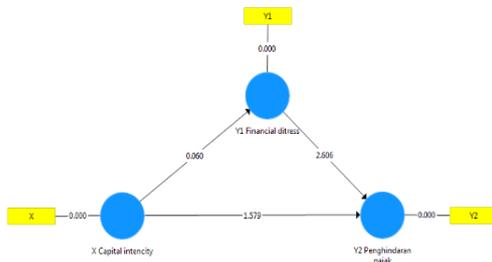
b₃ Koefisien regresi *Financial distress* (Y₁) untuk uji (0.452) pengaruh terhadap Penghindaran pajak (Y₂), artinya kenaikan variabel

Financial distress sebesar 1 (satu) satuan, maka Penghindaran pajak meningkat sebesar 0.452.

Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Gambar 2
Hasil Uji Model Struktural PLS



Sumber : Lampiran 5

Tabel 4
Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X Capital intensity -> Y ₁ Financial distress	0.051	0.036	0.225	0.060	0.822
X Capital intensity -> Y ₂ Penghindaran pajak	0.094	0.098	0.242	1.597	0.698
Y ₁ Financial distress -> Y ₂ Penghindaran pajak	0.452	0.424	0.175	2.606	0.010

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

- Hipotesis 1. *Capital intencity* (X) berpengaruh terhadap *Financial distress* (Y₁). Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.051) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.822** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intencity* (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial distress*

(Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak.**

- Hipotesis 2. *Capital intencity* (X) berpengaruh terhadap Penghindaran pajak (Y₂). Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.094) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.698** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intencity* (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penghindaran pajak (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

- Hipotesis 3. *Financial distress* (Y₁) berpengaruh terhadap Penghindaran pajak (Y₂). Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.452) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.010** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (Y₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran pajak (Y₂) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

b. Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/ Uji Melalui Intervening Variabel

Tabel 5
Uji Hipotesis Penelitian

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X Capital intencity -> Y ₁ Financial distress -> Y ₂ Penghindaran pajak	0.023	0.028	0.100	0.230	0.818

Sumber: Lampiran 5

- 1) Hipotesis 4. *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak (Y_2) melalui *Financial distress* (Y_1). Hasil dari hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.023) dengan *P value* yaitu **0.828** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* (X) terhadap Penghindaran pajak (Y_2) melalui *Financial distress* (Y_1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh *Capital intensity* (X) terhadap *Financial distress*(Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.051) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.822** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity* (X) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial distress* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress* yang berarti terjadinya *Financial distress* dalam perusahaan bukan karena faktor *Capital intensity*, melainkan dari faktor lainnya seperti beban perusahaan atau hutang jangka panjang semakin lama jangka waktu peminjaman dana dan pelunasannya maka resiko kesulitan keuangan dalam perusahaan akan semakin tinggi, hutang merupakan beban tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan. *Capital intensity* adalah untuk mengukur koefisiensian sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan

penjualan di perusahaan jadi besarnya *Capital intensity* belum tentu akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress. Maka hasil penelitian ini menolak hasil temuan dari Septiandri (2018) yang menyatakan bahwa *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

2. Pengaruh *Capital intensity* (X) terhadap Penghindaran pajak (Y_2)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.094) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.698** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran pajak (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan. Sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan, Ketika perusahaan berinvestasi pada aset tetap dimotivasi oleh penghindaran pajak maka justru tidak ditemukan korelasi karena adanya tambahan beban penyusutan aset yang membuat laba perusahaan menurun. Sehingga tinggi

rendahnya *Capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya penghindaran pajak. Maka hasil penelitian ini menolak hasil temuan dari Viryatama (2020)

3. Pengaruh *Financial distress* (Y_1) terhadap Penghindaran pajak (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.452) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0.010 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financial distress* (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran pajak (Y_2) dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan hasil pengujian, *Financial distress* berpengaruh *Signifikan* terhadap Penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan perusahaan yang sedang mengalami permasalahan keuangan (*Financial distress*) akan mendorong pihak manajemen untuk membuat kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat dimanfaatkan dengan melakukan praktik penghindaran pajak. Pihak manajemen mengambil kebijakan berisiko tersebut agar perusahaan dapat keluar dari permasalahan keuangan sekaligus dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan dengan tetap beroperasi dan juga menyelesaikan masalah keuangan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Lasulita (2020)

4. Pengaruh *Capital intensity* (X) terhadap Penghindaran pajak (Y_1) melalui *Financial distress* (Y_2)

Hasil dari hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.023) dengan *P value* yaitu 0.828 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital intensity*

(X) terhadap Penghindaran pajak (Y_2) melalui *Financial distress* (Y_1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak melalui *financial distress*. *Financial distress* dalam perusahaan bukan karena faktor *Capital intensity*, melainkan dari faktor lainnya seperti beban perusahaan atau hutang jangka panjang semakin lama jangka waktu peminjaman dana dan pelunasannya maka resiko kesulitan keuangan dalam perusahaan akan semakin tinggi, hutang merupakan beban tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan. *Capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap upaya penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu dari Hartoto (2018) dan Lasulita (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran pajak dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020**””. Beberapa keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Capital intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Financial distress* (H_1 ditolak)
2. *Capital intensity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penghindaran pajak (H_2 ditolak)
3. *Financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran pajak (H_3 diterima)
4. *Capital intensity* terhadap Penghindaran pajak melalui *Financial distress* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (H_4 ditolak)

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat menjadi masukan agar lebih berhati-hati saat mengambil keputusan dalam Penghindaran pajak karena dapat menjadi dampak yang buruk bagi perusahaan yang akan mengakibatkan *Financial distress* atau kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Pada saat perusahaan melakukan Penghindaran pajak sebaiknya selalu mengikuti aturan standart akuntansi agar tidak terjadi *Financial distress* dan juga harus tetap mempertimbangkan *Capital intensity* karena untuk mengukur tingkat keefisienan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan di perusahaan

2. Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar

pengembangan kurikulum Manajemen keuangan , yang selanjutnya dapat menambah wawasan dan informasi bagi sivitas akademika tentang *Capital intensity*, *Financial distress* dan Penghindaran pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan *Capital intensity*, *Financial distress* dan Penghindaran pajak. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terbaru untuk kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Rohman, 2007. *Kimia Farmasi Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Andri, F. dan Endang, T.S. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen Mediatara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Basir, B. 2015. *Manajemen Kearsipan untuk Lembaga Negara, Swasta dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar, A dan Handayani, N. 2022 . Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Capital intensity*, dan Arus kas operasi terhadap *Financial Distress* (pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 11(1) : 1-19.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*

- Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, I. 2011. *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi dan Halim M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartoto, R,I. 2018. “Pengaruh *Financial Distress, Corporate Governance* dan *Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017)”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Hamdun, E.K dkk. 2022. *Pedoman Aplikasi SMART PLS 3.0 (Partial Least Square)*. Situbondo: Fakultas Ekonomi Universitas Abdurachman Saleh
- Hutagaol, J. 2007. *Perpajakan Isu-isu Kontemporer*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Kamaludin. 2015. *Restrukturasi Merger dan Akuisisi*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kemenkeu.go.id. 2019. “*Ini Capaian APBN 2018*”, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-apbn-2018/> diakses pada 28 Maret 2022 pukul 19.26 WIB.
- Lasulita A. F. 2020 “Pengaruh thin capitalition, finicial distress, komaris independen, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap pengindaran pajak”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan dan Sunarto. 2017. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Rist, M., dan Pizzica, A. J. 2014. *Financial Ratios for Executives*. California: Apress.
- Ross, S. A , Westerfield, R, Jordan, D.R, Lim, J, Tan, R. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi GlobalAsia, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono. A. 2015. *Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Sumarsan dan Thomas. 2013. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Subramnyam, K. R., John J. Wild 2013. *Analisis laporan Keuangan: Financial analysis*, Edisi Sepuluh. Salemba Empat.
- Septiandri, T,D. 2018. “Pengaruh *Leverage, Capital Intensity* dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* (Pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Utari, D, Purwanti, A, Prawironorogo, D. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Victorianus, A. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Viryatama, F. 2020. “Pengaruh *profitabilitas, leverage, dan capital intensity* Terhadap *tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018)”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

www.idx.co.id